

JURNAL DWI SRI

REJEKI_plagiasi jurnal.docx

by

Submission date: 04-Nov-2020 09:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1435526803

File name: JURNAL DWI SRI REJEKI_plagiasi jurnal.docx (260.91K)

Word count: 5292

Character count: 35317

SURAT PERNYATAAN SESUAI PANDUAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dwi Sri Rejeki
NIM : 162010200017
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial

MENYATAKAN bahwa, artikel ilmiah saya dengan rincian :

Judul : Pengaruh Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening
Kata Kunci : Manajemen Laba, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility

TELAH :

1. Disesuaikan dengan petunjuk penulisan dari jurnal ilmiah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Standar Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Lolos cek uji kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Serta **BELUM PERNAH** dan **TIDAK AKAN** dikirimkan ke jurnal ilmiah manapun tanpa seizin dari Pusat Pengembangan Publikasi Ilmiah UMSIDA.

Demikian surat pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

Sidoarjo, 30 September 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



(Wisnu Panggah Setiyono, SE, M.Si, Ph.D)
NIDN : 0007127301

Penulis



(Dwi Sri Rejeki)
NIM : 162010200017

Pengaruh manajemen laba dan struktur modal Terhadap kinerja keuangan dengan Corporate social responsibility Sebagai variabel intervening

Dwi Sri Rejeki¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono^{*2)}

1) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of earnings management and capital structure on financial performance with corporate social responsibility as an intervention variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The method used in this research is a quantitative approach. The data used in this study are the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this research is path analysis with the help of the SmartPLS 3.0 program. The results showed that earnings management has an effect on financial performance. Earnings management has no effect on corporate social responsibility. Capital structure influences financial performance. Capital structure influences corporate social responsibility. Corporate social responsibility has no effect on financial performance. Earnings management has no effect on financial performance with corporate social responsibility as an intervening variable. Capital structure has no effect on financial performance with corporate social responsibility as an intervening variable.*

Key words : *earnings management, capital structure, financial performance, corporate social responsibility.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh dengan kinerja keuangan. Manajemen laba tidak berpengaruh dengan *corporate social responsibility*. Struktur modal berpengaruh dengan kinerja keuangan. Struktur modal berpengaruh dengan *corporate social responsibility*. *Corporate social Responsibility* tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

Kata kunci : manajemen laba, struktur modal, kinerja keuangan, *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat selama 10 tahun terakhir ini, khususnya perusahaan pertambangan. Menurut Undang-Undang No 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU No. 4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menambang adalah menggali (menggambil) barang tambang dari dalam tanah. Kemudian, Abrar Saleng menyatakan bahwa usaha pertambangan pada hakikatnya adalah usaha pengambilan bahan sfgalian dari permukaan bumi. , sfdapat sfdiketahui sfbahwa sfpertambangan fadalah fsuatu usaha mengambilsd dan sdmemanfaatkan bahan-bahansd galiansd,. Hakikatnyadsd pembangunansdektorptambangan danenergi mengupayakansuatu proses pengembangann sumber daya mineraal daaan energifgh yangdf potensialff untukdf dimanfaatkanf secaradf hematdf danf optimaf bagifd sebesar-besarnya kemakmurandf rakyatdf. Sumberdf daydfa mineradf merupakanf suadftu sumberdf yanfdg bersifatd

tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu penerapannya diharapkan mampu menjaga keseimbangan serta keselamatan kinerja dan kelestarian lingkungan hidup maupun masyarakat sekitar. Beberapa faktor yang mempengaruhi usaha pertambangan adalah sebagai berikut: a. Perubahan dalam sistem perpajakan. b. Kebijakan dalam lingkungan hidup. c. Keadaan ekonomi yang buruk. d. Harga endapan atau logam yang buruk. e. Keadaan politik yang tidak stabil. [1].

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba. Hal ini sesuai pendapat Pujiasih, (2013) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Jayati, 2012). Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Sebagian besar perusahaan, di Indonesia saat ini masih hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para investor. Menurut Burhan dan Rahmati (2012), bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para stakeholder perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial. Menurut Alminia (2011), pemikiran yang melandasi tanggung jawab sosial perusahaan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi semata terhadap para pemegang saham (shareholder) tetapi juga terhadap pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) termasuk diantaranya adalah pelanggan, pegawai, pemasok dan pemerintah serta masyarakat. [2]. (*m.detik.com/2019*)

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan, meminimumkan, ataupun melakukan perataan laba perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pemilik perusahaan akan laba yang terus meningkat dan nilai pasar perusahaan yang naik pada jangka waktu tertentu, sehingga mereka dikontrak kembali untuk menjabat sebagai manajer di perusahaan tersebut di periode berikutnya. Menurut hasil penelitian (Hadijah Oemar Alamudy, 2015) penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen laba dengan kinerja keuangan perusahaan (Indeks MVA). Yang artinya apabila perusahaan menerapkan manajemen laba, hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan. [3]. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan (Kusumajaya, 2011 [4]). hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu bagian yang mendapat perhatian besar dalam literatur keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset). Secara simultan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial ini sering disebut juga *Corporate Social Responsibility* yaitu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, maupun tanggung jawab ke luar yang dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang (Susanto, 2009: 11-12) [5]). hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu bagian yang mendapat perhatian besar dalam literatur keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset). Secara simultan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial ini sering disebut juga *Corporate Social Responsibility* yaitu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, maupun tanggung jawab ke luar yang dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang (Susanto, 2009: 11-12).

Hal ini dikarenakan resiko politik yang dihadapi perusahaan besar akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran lebih kecil (Kusumastuti, 2014) [6]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap return on asset positif dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap rasio hutang terhadap ekuitas. [7] Anthonie, Tulung, & Tasik, (2018) Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan TIE, DER, dan CR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan [8] secara parsial TIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Saran perusahaan harus memperhatikan perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri agar struktur modal yang optimal dapat tercapai kinerja keuangan meningkat.

Menurut Lakhall (2016 dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi, dan kesuksesan keuangan dari kegiatan operasi tersebut akan membawa konsekuensi logis pada kegiatan fundamental operasi perusahaan secara lebih baik. [9]

I. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. **Populasi** : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019
2. **Sampel** : Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 54 sampel perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019; (2) perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2014-2019 dari laporan tahunan; serta (3) perusahaan yang membagikan csr dari tahun 2014-2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. **Jenis data** : Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif.
2. **Sumber data** : Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini sudah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada perusahaan pertambangan pada periode 2014-2019

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan dapat diakses melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2014-2019.

D. Teknik Analisis

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis *outer model* dan *inner model*.

1. Analisis Outer Model

1) **Convergent Validity**

Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Ghazali dan Latan, 2015, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

2) **Discriminant Validity**

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya.

3) **Composite Reliability**

Composite Reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

4) **Average Variance Extracted (AVE)**

Nilai AVE yang diharapkan yaitu sebesar $> 0,5$.

5) **Cronbach Alpha**

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam menggunakan program SmartPLS 3.0, uji reliabilitas diperkuat dengan cronbach alpha dengan nilai yang diharapkan sebesar $> 0,6$ untuk semua konstruk.

3. **Analisa Inner Model**

a. **Uji Nilai Koefisien Determinasi (R^2)**

Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk variabel laten dependen. Nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen atau eksogen tertentu terhadap variabel laten dependen atau endogen.

b. **Uji Effect Size (f^2)**

Effect size digunakan untuk mengukur kontribusi antar masing-masing variabel terhadap bentukan R^2 . Efek moderasi yaitu dengan melihat nilai *effect size* (f^2) yaitu 0,02, 0,15 dan 0,35 ini menunjukkan bahwa model kecil, menengah, dan besar (Chin, 1998 dalam Ghazali dan Latan, 2015). *Effect size* untuk model moderating dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{Model Moderasi}} - R^2_{\text{Model Tanpa Moderasi}}}{1 - R^2_{\text{Model Moderasi}}}$$

Dengan mengetahui *Effect size* dari masing-masing variabel eksogen, dapat mengetahui tingkat kepentingan perhatian variabel yang membentuk variabel endogen penelitian. (Chin, et al. 2003 dalam Ghazali dan Latan, 2015) menyatakan bahwa jika *effect size* yang dihasilkan lemah maka tidak akan berpengaruh terhadap efek interaksi.

E. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan melihat nilai *T-Statistic* dan nilai *P-Values*. Hipotesis dapat diterima jika nilai *T-Statistic* $> 1,96$ dan nilai *P-Values* $< 0,05$ dan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai *T-Statistic* $< 1,96$ dan nilai *P-Values* $> 0,05$ [13].

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. **Hasil Pengujian Outer Model**

1. **Hasil Pengujian Validitas Konvergen**

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif berdasarkan *loading factor*.

Tabel 1 Nilai Loading Factor

	Manajemen Laba	Struktur Modal	Kinerja Keuangan	Corporate Sosial Responsibility
NDTA	1.000			
DER		1.000		
ROA			1.000	
CRij				1.000

Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Hasil nilai *loading factor* pada tabel di atas, semua nilai *loading factor* diatas 0.70 artinya valid untuk digunakan pada penelitian selanjutnya atau sudah memenuhi kriteria.

2. Hasil uji *Discriminant Validity*

untuk nilai *Discriminant Validity* dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil *Discriminant Validity*

	Manajemen Laba	Struktur Modal	Kinerja Keuangan	Corporate social responsibility
NDTA	1.000			
DER	0.146	1.000		
ROA	0.469	-0.296	1.000	
CRij	-0.063	-0.273	0.172	1.000

Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai loading konstruk yang dituju memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai konstruk yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator diblok lainnya

3. Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Nilai *Composite Reliability* dapat dilihat dengan cara melihat nilai *composite reliability* yang > 0,7. Jika, nilai *composite reliability* > 0,7 maka konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Output *SmartPLS 3.0* untuk nilai *composite reliability* dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Manajemen Laba	1.000
Struktur Modal	1.000
Kinerja Keuangan	1.000
Corporate social responsibility	1.000

Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah diatas 0,7, yang menunjukkan bahwa semua konstruk untuk semua kriteria dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria yang reliabel. Dalam penelitian ini semua indikator konstruk memiliki nilai *composite reliability* yang baik yaitu sebesar 1,000.

4. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang diharapkan dalam model ini adalah $> 0,5$. Output SmartPLS 3.0 untuk nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Manajemen Laba	1.000
Struktur Modal	1.000
Kinerja Keuangan	1.000
Corporate social respontibility	1.000

Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *AVE* yang dihasilkan oleh semua konstruk dalam model penelitian ini yaitu diatas 0,5. Dalam penelitian ini semua konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 1,000.

5. Hasil Pengujian *Cronbach's Alpha*

Uji *Cronbach's Alpha* dilakukan untuk memperkuat uji reliabilitas. Dalam uji *Cronbach's Alpha* nilai yang diharapkan yaitu $> 0,6$ untuk semua indikator konstruk. Output SmartPLS 3.0 untuk nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Manajemen Laba	1.000
Struktur Modal	1.000
Kinerja Keuangan	1.000
Corporate social respontibility	1.000

Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada semua konstruk dalam model penelitian ini yaitu diatas 0,6. 81 Sehingga dalam penelitian ini semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang baik yaitu sebesar 1,000

B. Hasil Pengujian *Inner Model*

1. Uji *R-Square*

Uji *R-Square* dilakukan untuk menjelaskan variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh *substantive*.

Tabel 6 Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kinerja Keuangan	0,358

Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Nilai *R Square* sebesar 0,358 berarti variabilitas konstruk nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh konstruk manajemen laba dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan corporate social respontibility sebagai

variabel intervening sebesar 35,8% sisanya 64.2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Hasil Effect size (f^2)

Nilai *effect size* yang diperoleh sebesar 0.15 yang mengindikasikan pengaruh menengah. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh sebesar 0.15, maka variabel CSR sebagai variabel intervening memberikan pengaruh menengah atau sedang terhadap pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen. (Chin, 2003 dalam Ghazali dan Latan, 2015) menyatakan bahwa jika *effect size* yang dihasilkan menengah maka memiliki pengaruh terhadap efek interaksi.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *significant weight*, maka untuk menjawab hipotesis diterima atau ditolak dapat diketahui dari nilai T-statistik atau P-value. Apabila nilai T-statistik > 1.96 atau nilai P-value $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Namun apabila nilai T-statistik < 1.96 atau nilai P-value $> 0,05$, maka hipotesis di tolak.

Berdasarkan hasil, maka dapat diperoleh :

1. Hipotesis pertama diterima karena X1 (Manajemen Laba) terhadap Y (Kinerja Keuangan) memiliki nilai T-Statistics < 1.96 yaitu sebesar 2.951 dan nilai P-Values $> 0,05$ yaitu sebesar 0,003. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel X1 (Manajemen Laba) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan) dan nilai original sample adalah negatif yaitu -0,502 maka arah hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja keuangan adalah positif.
2. Hipotesis kedua ditolak karena X1 (Manajemen Laba) terhadap Z (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai T-Statistics > 1.96 yaitu sebesar 1.087 dan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu sebesar 0.278. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel X1 (Manajemen Laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Z (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai original sample adalah negatif yaitu -0,105, maka arah hubungan antara Manajemen Laba dengan *Corporate Social Responsibility* adalah negatif.
3. Hipotesis ketiga diterima karena X2 (Struktur Modal) terhadap Y (Kinerja Keuangan) memiliki nilai T-Statistics > 1.96 yaitu sebesar 3.306 dan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu sebesar 0.001. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel X2 (Struktur Modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan) dan nilai original sample adalah positif yaitu -0,288, maka arah hubungan antara Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan adalah positif.
4. Hipotesis keempat diterima karena X2 (Struktur Modal) terhadap Z (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai T-Statistics > 1.96 yaitu sebesar 2.621 dan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu sebesar 0.009. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel X2 (Struktur Modal) berpengaruh signifikan terhadap variabel Z (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai original sample adalah negatif yaitu -0,288, maka arah hubungan antara Struktur Modal dengan *Corporate Social Responsibility* adalah positif.
5. Hipotesis kelima ditolak karena Y (Kinerja Keuangan) terhadap Z (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai T-Statistics < 1.96 yaitu sebesar 0.486 dan nilai P-Values $> 0,05$ yaitu sebesar 0,627. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Y (Kinerja Keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Z (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai original sample adalah positif yaitu 0.040 maka arah hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja keuangan adalah negatif.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Laba (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambang yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-Statistics sebesar 2.951 > 1.96 dan nilai P-Values 0.003 $< 0,05$. [14] Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh penanam saham untuk menilai prospek perusahaan yang akan datang, yang tercermin pada kinerja perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan saham.

Manajemen laba merupakan intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal suatu perusahaan dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba mempengaruhi laba perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. [15] Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminah dan Lidy Natasha Gunakan (2015) yang menunjukkan secara empiris bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dilihat pada ROA. Selain itu dalam teori Scott (2012:423) manajemen laba yang dilakukan oleh manajer untuk dapat memaksimalkan utilitas mereka (perusahaan) dan atau nilai pasar perusahaan sangatlah sesuai dengan hasil hipotesis yang ada.

2. Pengaruh Manajemen Laba (X1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh negative terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-Statistics sebesar $1.087 < 1.96$ dan nilai P-Values $0.278 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi ataupun tidak menghasilkan laba juga dapat mengungkapkan CSR untuk kepentingan meningkatkan citra perusahaan, dimana citra perusahaan tersebut tetap dipandang baik oleh pihak eksternal dan investor tetap tertarik menanam modalnya di perusahaan mempunyai tingkat laba rendah, perusahaan akan berharap investor untuk membaca *good news* mengenai kinerja perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarsih (2017) [16] dimana manajemen laba berpengaruh negative terhadap *corporate social responsibility*, semakin tinggi praktek manajemen laba dalam sebuah perusahaan belum tentu memberikan pengaruh terhadap *corporate social responsibility* yang maksimal. Dengan melaksanakan kegiatan CSR dan mengungkapkannya kedalam sebuah laporan, perusahaan telah melakukan kewajiban dengan mengikuti UU No. 40 Tahun 2007 dan sehingga akan mempermudah pihak manajemen untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari pihak *stakeholder* tanpa perlu melakukan tindakan oportunistis seperti praktik manajemen laba.

3. Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-Statistics sebesar $3.306 > 1.96$ dan nilai P-Values $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan yang didasari oleh ROA menunjukkan peningkatan utang jangka panjang akan meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan sektor pertambangan di BEI. Tingginya tarif pph dapat memberikan manfaat lebih penggunaan *debt capital* dibandingkan *equity capital* karena adanya *tax shield*. Namun demikian pengaruh negatif DER terhadap ROA menunjukkan berlakunya teori *trade off* dimana penggunaan utang akan memunculkan risiko terjadinya kesulitan keuangan. Hal ini perlu diwaspadai, terutama perusahaan pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, mengingat karakteristik dasarnya yang sarat risiko.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Sjahrial dalam (Anthonie, Tulung, & Tasik, 2018) yang mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [17] Bayu wulandari dkk (2020) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang didasari pada DER terhadap ROA.

4. Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-Statistics sebesar $2.621 > 1.96$ dan nilai P-Values $0.009 < 0.05$. [18] Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal ini perusahaan dengan meningkatkan hutang maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya, dimana peningkatan struktur modal yang didapat dari hutang tersebut juga dapat meningkatkan profitabilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pengungkapan CSR nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Sehingga akan membuat banyak investor tertarik.

Sejalan dengan penelitian I Gusti Ngurah Yoga Dimas Atmaja dan Ida Bagus Putra Astika (2018) [19] struktur modal kerja yang cukup akan meningkatkan kasempatan perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*.

5. Pengaruh Kinerja Keuangan (Y) terhadap Corporate Social Responsibility (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-Statistics sebesar $0.486 < 1.96$ dan nilai P-Values $0.627 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang tinggi dimana memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan belum tentu mengalokasikan dananya tersebut pada kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga tingkat pengungkapan pertanggung jawaban dilakukan adalah rendah. Selain itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia koloay dkk (2018) dimana kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

6. Pengaruh Manajemen Laba (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan Corporate Social Responsibility (Z) sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-Statistics sebesar $0.486 < 1.96$ dan nilai P-Values $0.627 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan melalui pengelolaan akrual laporan keuangan perusahaan, yang dilakukan menaikkan/menurunkan laba, manajer perusahaan umumnya mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan melalui pelaksanaan dan pengungkapan CSR demi mendapatkan pengakuan atas prestasi pribadi. Namun tidak menunjukkan adanya hubungan empiris bahwa CSR sebagai variabel intervening.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayun Wikan Kinasih (2018) bahwa dalam hubungan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* justru hanya ROA satu-satunya yang mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan perusahaan semakin dapat menciptakan laba yang tinggi melalui asset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan.

7. Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan Corporate Social Responsibility (Z) sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-Statistics sebesar $0.486 < 1.96$ dan nilai P-Values $0.627 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan perlu memperhatikan kecenderungan penurunan ROA seiring dengan kenaikan DER (leverage ratio), dimana peningkatan rasio hutang terhadap asset dan ekuitas akan berpengaruh pada rasio profitabilitas ROA sehingga CSR sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Penggunaan hutang dalam operasional bisnis bisa menguntungkan, apabila perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi justru akan mengalami risiko gagal bayar yang lebih tinggi terhadap kewajiban keuangannya jika profitabilitasnya menurun, dibandingkan dengan perusahaan yang kurang *leverage*. Rasio *leverage* penting untuk menganalisis tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga tingkat pengungkapan citra perusahaan melalui CSR juga akan menjadi menurun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, Ansoriyah, dkk (2012) bahwa kenaikan *leverage* yang tidak diimbangi oleh ROA, sedangkan kegiatan operasional CSR selalu berjalan, tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan tidak diimbangi dengan kenaikan ROA.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Manajemen Laba Bepengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
2. Manajemen Laba Bepengaruh Negative Terhadap Corporate Social Responsibility
3. Struktur Modal Bepengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
4. Struktur Modal Bepengaruh Positif Terhadap Corporate Social Responsibility
5. Manajemen Laba Bepengaruh Negative Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening
6. Struktur Modal Bepengaruh Negative Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Untuk Orang tua dan saudara-saudara saya yang telah memberikan kasih sayang dan do'a serta dukungan baik materi maupun non materi.
2. Untuk Staff dan Admin Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial yang membantu masalah administrasi dalam pembuatan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman Prodi Manajemen yang selalu memberikan masukan dan ide dalam penulisan skripsi.
4. Untuk teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

V. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel pada perusahaan yang berbeda serta menambah periode penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi manajemen laba.

VI. REFERENSI

- [1] Setiyono, Wisnu P; Meisaroh, Reni. (2017). Penerapan *Corporate Good Governance* Dan Manajemen Laba. *Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-9*, (p. 23). Semarang.
- [2] Sugianto, D. (2019, Maret Rabu, 27). *Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp 4 T*. Retrieved Oktober 12, 2019, from m.detik.com:https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/dd4485663/produsen-taro-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp-4-t
- [3] Azheri, Busyra (2012). *Corporate Social Responsibility dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Cet 2; Jakarta: PT. Rajawali Pers,
- [4] Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XVII No.1* , 1-20.
- [5] Wirawati, N. G., Putri, I. G., & Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi, dan Leverage Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1 Juli* , 32-40.
- [6] Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management Vol 2, No 3 Desember* , 3251-3258.
- [7] Ermayanti, D. (2016). Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01, Januari* , 70-85.

- [8] Kusumawardani, N. F., & Dewi, R. R. (2016). Motivasi Bonus, Pajak, dan Utang Dalam Tindakan Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 1 April* , 79-90.
- [9] Putri, M. S., & Titik, F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage*. *e-Proceeding of Management : Vol.1, No.3 Desember*, (pp. 1-17).
- [10] Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 17 No.1 April* , 1-16.
- [11] Sriyono, & Abadi, R. (2017). Implikasi Kepemilikan, ROE, DER dan Nilai Tukar Terhadap Kebijakan Dividen Serta Dampaknya Pada *Price To Book Value*. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis : Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia* (pp. 542-555). Sidoarjo: Muhammadiyah Universitas Press.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- [14] Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1* , 1-29.
- [15] Anggani, S., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap praktik Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management : Vol 2, No 3 Desember* , 3367-3374.
- [16] Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1) , 1-20.
- [17] Aryanti, I., & Hendratno, F. T. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Volume 9, No 2, Oktober , 66-70.
- [18] Sugiono. (2004). Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 1, Nomor 2 Mei* , 61-70.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uny.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
5	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	2%
6	owner.polgan.ac.id Internet Source	2%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%